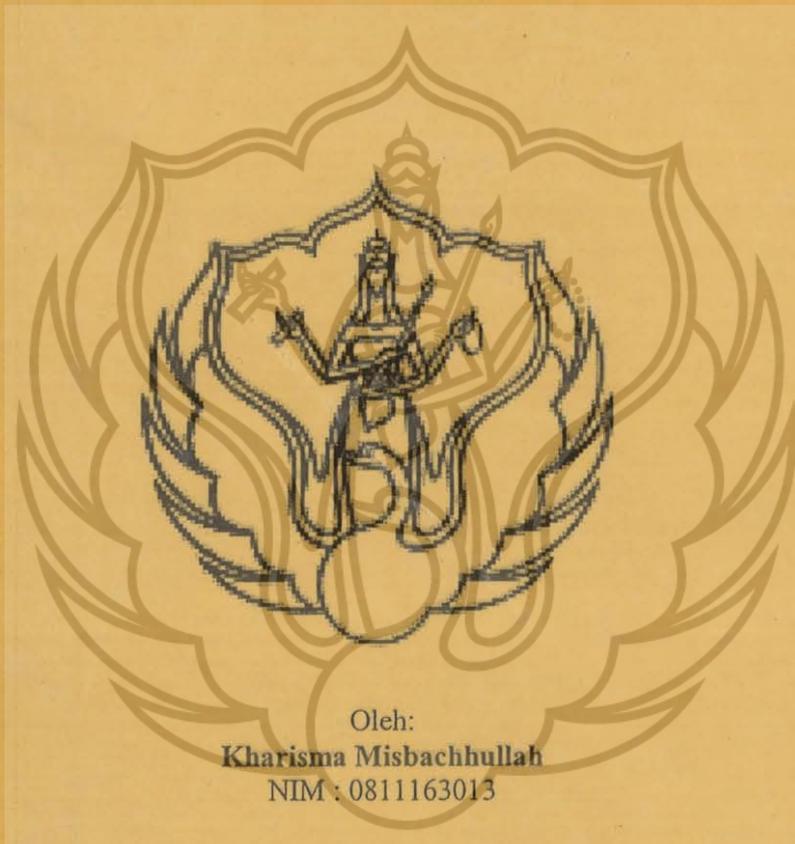


**PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK “ 3 LEGENDA
DARI JEPANG”**

TUGAS AKHIR
Program studi S-1 Seni Musik



Oleh:
Kharisma Misbachullah
NIM : 0811163013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.399/H/2014	
KLAS		
TERIMA	13-3-2014	TTD

PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK “ 3 LEGENDA DARI JEPANG”

TUGAS AKHIR
Program studi S-1 Seni Musik



Oleh:
Kharisma Misbachhullah
NIM : 0811163013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

PERANCANGAN KOMPOSISI MUSIK “ 3 LEGENDA DARI JEPANG”

Oleh :
Kharisma Misbachhullah
NIM : 0811163013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan
Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan Komposisi Musik

diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Dinyatakan lulus tanggal 21 Januari 2014

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ketua



Drs. R. Chairul Slamet, M.sn.
Pembimbing I/Anggota



Joko Suprayitno, S.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Drs. IG.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

MOTTO :

“ Setia ”



Karya ini saya persembahkan kepada:

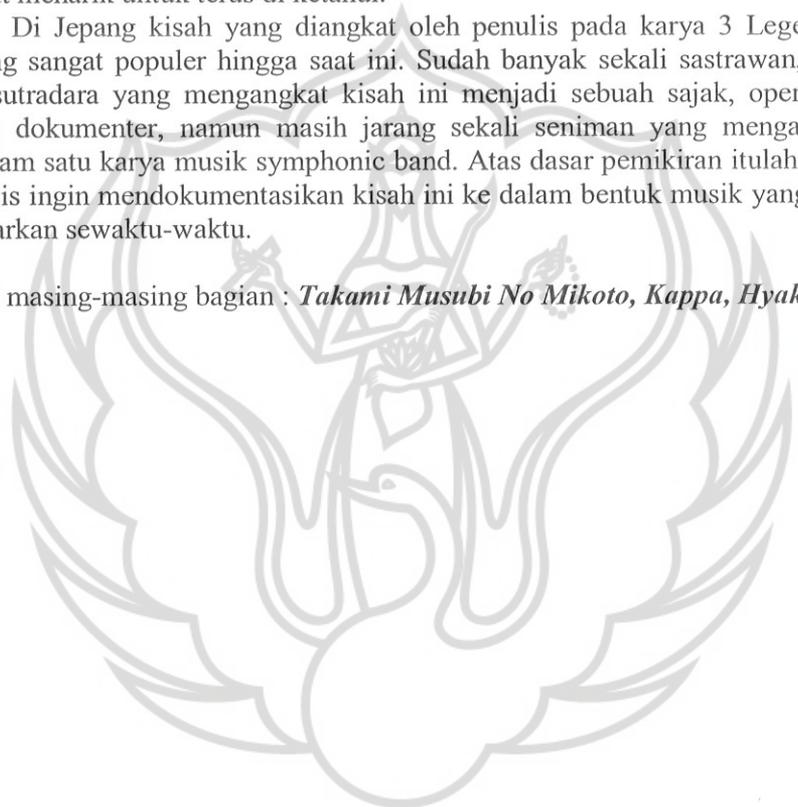
“SIAPA SAJA YANG MEMBUTUHKAN”

INTISARI

Ketertarikan pada budaya Jepang, keindahan alamnya dan begitu banyaknya hal-hal yang mendorong penulis untuk mempunyai rasa ingin tahu akan cerita-cerita rakyatnya, membuat penulis terus membaca buku tentang Jepang. Masalah-masalah ritual keagamaan, legenda dan cerita tentang tokoh-tokoh masa lampau sangat menarik untuk terus di ketahui.

Di Jepang kisah yang diangkat oleh penulis pada karya 3 Legenda Dari Jepang sangat populer hingga saat ini. Sudah banyak sekali sastrawan, seniman dan sutradara yang mengangkat kisah ini menjadi sebuah sajak, opera bahkan video dokumenter, namun masih jarang sekali seniman yang mengangkat ini kedalam satu karya musik symphonic band. Atas dasar pemikiran itulah mengapa penulis ingin mendokumentasikan kisah ini ke dalam bentuk musik yang dapat di dengarkan sewaktu-waktu.

Judul masing-masing bagian : *Takami Musubi No Mikoto, Kappa, Hyaku-syo*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hikmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Komposisi dengan judul “3 Legenda Dari Jepang”. Komposisi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Dalam penggarapan komposisi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, bantuan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menjadi sumber teladan dan kekuatan dalam segala aktivitas.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk segala kesempatan yang telah diberikan.
3. Dr. Andre Indrawan M.Hum, M.Ms, selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Dra. Suryati, selaku Sekertaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. R. Chairul Slamet M.Sn, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Drs. IG.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum. Selaku penguji tugas akhir ini.

7. Joko Suprayitno S. Sn, selaku Pembimbing II dan dosen Komposisi, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan ini.
8. Papa dan Mama kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk saya dan telah mengantarkan saya hingga jenjang pendidikan saat ini.
9. Aa Tahta dan adik saya Rizka yang tercantik, sebagai motivasi ketika jauh dengan keluarga.
10. Ariani Diah Nursanti yang selalu sabar dan setia menemani saya dengan cinta hingga karya saya selesai.
11. Keluarga kontrakan 3C dan A7, Buncis S. Sn, Synesterio S Sn, Tommy, Bopak tirai kedewasaan, Rahmat Gawal (gagal visual), uda Erik master PES kontrakan yang telah memberikan makna kekeluargaan dari awal semester hingga saat ini.
12. Keluarga besar dari mama dan papa atas dukungan dan doa selama proses ini.
13. Keluarga Studsy Band yang telah menggoreskan kenangan begitu banyak di hati dan membantu proses komposisi ini.
14. Keluarga Marching Band Saraswati Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan disiplin.
15. Keluarga angkatan 2008, kakak dan adik tingkat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini agar memenuhi syarat sebagai suatu Komposisi yang baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar penulis dapat memberikan yang lebih baik dan semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 5 januari 2014

Penulis

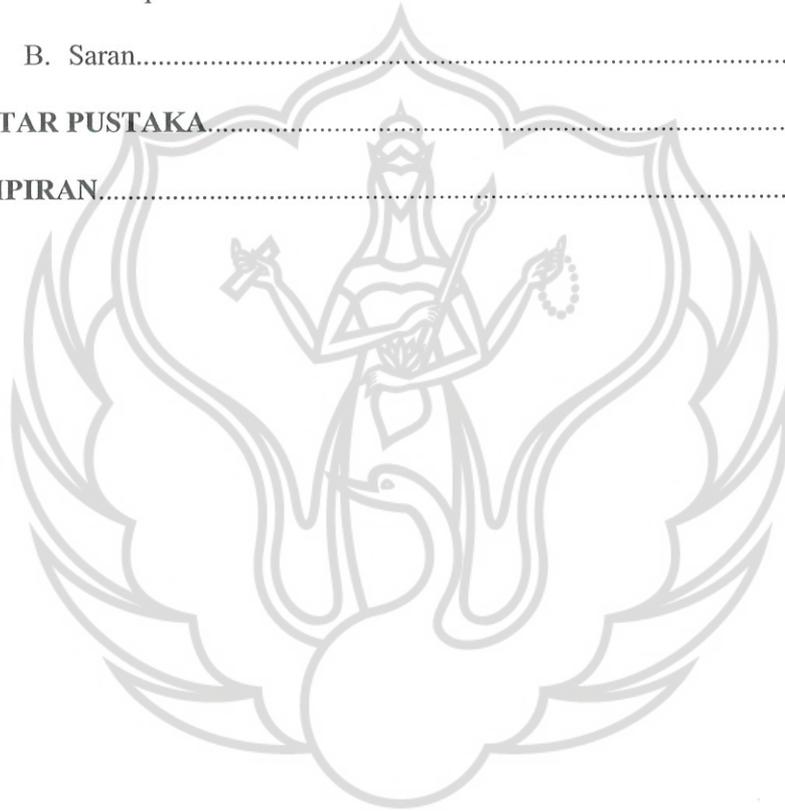
Kharisma Misbachhullah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Dasar Penciptaan.....	5
C. Batasan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Sistematika penulisan.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Kajian Sumber.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Teknik Komposisi.....	11
D. Definisi Symphonic Band.....	32
E. Instrumentasi.....	39

BAB III PROSES PENCIPTAAN	21
A. Ide Dasar Penciptaan Karya.....	21
B. Pandangan Secara Keseluruhan.....	22
C. Pembahasan Karya “3 Legenda Dari Jepang”.....	24
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64



DAFTAR NOTASI

Notasi 1:	Introduksi bagian pertama.....	26
Notasi 2:	Ending introduksi bagian pertama.....	27
Notasi 3:	Tema utama.....	28
Notasi 4:	Bentuk akord.....	28
Notasi 5:	Rangkaian melodi.....	29
Notasi 6:	Repetisi.....	30
Notasi 7:	Kontra melodi.....	31
Notasi 8:	Repetisi.....	31
Notasi 9:	Efek harmoni.....	32
Notasi 10:	Development.....	33
Notasi 11:	Transisi.....	34
Notasi 12:	Akhir transisi.....	35
Notasi 13:	Melodi.....	35
Notasi 14:	Periode kontras.....	36
Notasi 15:	Pola ritme periode kontras.....	37
Notasi 16:	Perkusi ritmis.....	37
Notasi 17:	Transisi II.....	39
Notasi 18:	Iringan solo Shakhuhaci.....	40
Notasi 19:	Kontra melodi.....	41
Notasi 20:	Ritme snare.....	41
Notasi 21:	Ending bagian pertama.....	42
Notasi 22:	Introduksi bagian kedua.....	44
Notasi 23:	Ending introduksi bagian kedua.....	44
Notasi 24:	Melodi utama bagian kedua.....	45
Notasi 25:	iringan melodi.....	45
Notasi 26:	pengembangan melodi.....	46
Notasi 27:	Kontra melodi.....	46
Notasi 28:	Full score bagian kedua.....	48
Notasi 29:	Ending bagian kedua.....	49
Notasi 30:	Melodi pokok bagian ketiga.....	50
Notasi 31:	Fanfare introduksi.....	52
Notasi 32:	akord iringan.....	53
Notasi 33:	Tema utama.....	54
Notasi 34:	pola ritmis.....	55
Notasi 35:	Melodi baru.....	55
Notasi 36:	Tutti Melodi utama.....	56
Notasi 37:	Transisi bagian tiga.....	57
Notasi 38:	Motif clarinet.....	58
Notasi 39:	transisi perkusi.....	59
Notasi 40:	Ending bagian ketiga.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Jepang yang oleh penduduknya sering disebut Nippon atau Nihon merupakan negara yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau. Barisan pulau-pulau tersebut terletak di sepanjang timur laut sampai barat daya. Pada periode tradisional, jumlah penduduk Jepang dapat dikatakan setatis. Sebab, jumlah kelahiran yang besar diimbangi dengan jumlah kematian yang besar juga¹.

Menurut antropolog Jepang Eiichiro dari Universitas Tokyo, seperti halnya kebudayaan Eropa yang telah mendapatkan pengaruh besar dari peradaban Yunani-Romawi, kebudayaan Jepang dari dinasti Yamato telah mendapat pengaruh besar dari Buddhisme dan peradaban Cina.

Kebudayaan dari Jepang, tidak akan lepas dari cerita prosa rakyatnya. Seperti cerita prosa rakyat di dunia, cerita prosa rakyat di Jepang juga mengandung tipe cerita (*tale type*) dan motif cerita (*tale motif*) yang universal. Hal ini tidak mengherankan. Kebudayaan Jepang bukan merupakan hasil ciptaan satu bangsa saja, melainkan juga bangsa-bangsa di daratan Asia, seperti Cina, Korea dan sebagainya, bahkan juga dari Asia Tenggara. Cerita prosa rakyat Jepang juga dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yakni mite, legenda dan dongeng.

¹ James Danandjaja. Folklor Jepang. PT Pustaka Utama Grafiti Jakarta 1997, hal: 1

Dalam menulis sebuah komposisi seringkali seorang komponis memiliki sebuah latar belakang atau konsep di luar musik (*extramusical references*) yang dapat menguatkan komposisi musiknya.

Periode klasik dalam musik berpusat pada prestasi empat tokoh dari sekolah Wina yaitu : Haydn, Mozart, Beethoven, Schubert, dan tokoh-teokoh sejamannya. Ciri-ciri musik klasik dibandingkan dengan musik barok : Musik barok selalu bergolak dengan bentuk-bentuk yang tidak simetris, musik klasik simetris dan tenang; musik barok lebih religius dibanding klasik; barok poliponi, klasik homoponi.

Dan seiring perkembangan waktu dan zaman definisi musik pun menjadi beragam, saat ini Musik merupakan sebuah wujud abstrak yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Musik tidak dapat dilihat dan diraba, hanya dapat didengar. Tetapi kekuatan bunyi yang ada pada musik dapat menyentuh emosi dan psikologi manusia. Dengan musik para kreator dan komposer dapat menyatakan dirinya, menceritakan sebuah kisah, dan menggugah banyak orang, meskipun hanya dengan gelombang-gelombang bunyi yang tak kasat mata.

Di abad 19 saat lahirnya sebuah era Impresionisme dan Simbolisme yang memunculkan sebuah pergerakan musik programatik². Para komponis mulai lebih leluasa menggunakan media musik untuk menyatakan maksud, gambaran, kisah dan sebagainya. Suatu kebebasan yang selama era sebelumnya mengkungung musik yang dibuat hanya sebagai pekerjaan, kewajiban dan tradisi semata.

² Dieter Mack. Sejarah Musik Jilid 3. PML, Yogyakarta.1995. Hal: 11

Penulis dalam komposisi ini mencoba menceritakan tentang densetsu/legenda dari Jepang :

Menurut Yanagita Kunio, Jepang memiliki lebih banyak legenda dari negara-negara manapun di Eropa. Menurut Richard M. Dorson, banyaknya legenda Jepang disebabkan karena negara itu telah lama mengucilkan dirinya dari negara lain. Sejak fajar peradabannya, Jepang tidak pernah keluar dari wilayahnya kecuali ke pulau Hokkaido, yang mereka aneksasi pada abad-19. Legenda Jepang dapat di golongkan ke dalam legenda keagamaan, legenda gaib, dan juga legenda setempat atau juga di sebut legenda rakyat³. Oleh karena sudah banyak legenda yang dipinjam oleh para sastrawan untuk di toreh lagi kedalam karya sastra yang indah, maka timbulah ide penulis untuk menuangkan legenda ini kedalam satu buah karya komposisi yang terdiri dari 3 bagian, yaitu :

- **Hyaku-Syo** (Hyaku berarti seratus). Syo semacam padanan untuk sebut kata orang. Secara lengkap hyaku-syo berarti “orang yang mampu mengerjakan 100 pekerjaan” Hyaku-Syo/ orang kuat⁴.
- **Kappa** adalah monster legenda dari Jepang, makhluk aneh ini mirip anak kecil buruk muka, kulit tubuhnya berwarna kuning kehijau-hijauan, pada jari-jari tangan dan kakinya terdapat selaput seperti yang terdapat pada kaki katak dan bebek. Wajahnya seperti kera tetapi berparuh. Pada punggungnya ada batok seperti kura-kura. Kappa bertelanjang bulat dan dari tubuhnya keluar bau amis. Menurut

³ James Danandjaja. Folklor Jepang. PT Pustaka Utama Grafiti Jakarta 1997, hal: 77

⁴ Ibit, hal: 101

kepercayaan ia hidup di dalam air, dan naik ke darat pada petang hari untuk mencuri buah semangka dan mentimun. Keistimewaan makhluk *kappa* terletak pada lubang di atas tempurung kepalanya yang mirip seperti piringan berisikan air. Legenda *kappa* telah masuk ke dalam kesusastraan Jepang, kesenian, dan kebudayaan pop⁵.

- *Takami Musubi no Mikoto* merupakan dewa dari prinsip pikiran. Dia adalah ruh penguasa seluruh alam pikiran. Jadi dia adalah symbol dari kesadaran diri setiap makhluk. *Takami musubi* yang memungkinkan individu untuk membedakan bentuk, mengenali pola, dan memaksakan struktur rasionalitas atas perintah alam semesta. Dengan kata lain, ia adalah dewa yang bertugas untuk kepemimpinan dalam memandu para dewa lainnya dalam masa kesulitan, menemukan penjelasan untuk satu hal. *Takami musubi* memainkan peran penting dalam peristiwa mitologi Jepang⁶.

Dari latar belakang tersebut terbentuk sebuah ide yang akhirnya dituangkan dalam sebuah komposisi musik berjudul “3 Legenda dari Jepang”. Komposisi ini terdiri dari 3 bagian yang menceritakan atau menggambarkan tokoh dari legenda Jepang.

Untuk menghasilkan karya-karya musik yang baik, ilmu komposisi musik menuntut berbagai hal kompleks, rumit, dan berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu penulis setelah mendapatkan ide dari karakter tokoh sebagaimana dijelaskan di

⁵ James Danandjaja. Folklor Jepang. PT Pustaka Utama Grafiti Jakarta 1997, hal: 101

⁶ mitologi Jepang <http://mythologiest.blogspot.com/2012/09/sejarah-dewa-utama-jepang.pdf>

atas, mencoba menerapkan ilmu dan teori-teori komposisi yang telah dipelajari pada komposisi ini tidak terkesan sembarangan atau *ngawur*. Beberapa teori atau teknik komposisi yang coba diterapkan adalah penggunaan tanggana *hirajosi* dan modus, juga penerapan harmoni modern khususnya penggunaan akor-akor *dan* modulasi. Teori atau tehnik ini sangat sering djumpai dalam karya-karya musik film/ musik modern, seperti karya dari John William, dan sebagainya. Selain itu juga digunakan sedikit dari prinsip-prinsip dasar teknik kontrapung, teknik yang dijumpai pada karya-karya era klasik. Adapun media yang digunakan adalah instrument tiup kayu, logam dan perkusi.

B. Dasar Penciptaan

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan beberapa konsep dasar penciptaan sebagai berikut:

1. Menerapkan teori komposisi tentang konsep, bentuk, harmoni, warna suara, ritme dalam Symphonic band. Banyak teori-teori mengenai penggarapan komposisi musik, dan semua itu coba diterapkan pada penciptaan untuk Symphonic band secara maksimal.
2. Penggambaran dari konsep ekstramusikal (non-musik) tentang tokoh dan kisah dari legenda Jepang melalui bunyi dari media instrumen Symponic band.

C. Batasan Penciptaan

Dalam karya ini penulis membatasi pada:

1. Bentuk musik dari setiap bagian karya.
2. Harmoni, tangga nada, akor-akor dalam modus dan teori dalam instrumentasi.

D. Manfaat Penciptaan:

1. Sebagai bahan referensi bagi pendidikan akademis, perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan kembali oleh banyak pencipta/kreator musik di masa depan
2. Dapat digunakan bagi praktisi musik, khususnya bagi *performer* dan pendidik musik.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Musik Komposisi di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

1. Leon Stein, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, Ummy-Bichard Music, New Jersey, USA, 1979. Dalam buku ini dijelaskan beberapa analisa bentuk musik mulai jaman Barok hingga Musik Abad-20. Buku ini membantu dalam memahami bentuk musik yang digunakan dalam penulisan komposisi “3 Legenda Dari Jepang”

2. Steven Suskin, *The Sound of Broadway Music : A Book of Orchestrator and Orchestration*, Broadway Yearbook 2001-2002. Buku ini menjelaskan materi-materi dalam penyusunan harmoni dan tekstur dalam pengolahan musik di abad-20. Berisi contoh-contoh penulisan harmoni dan latihan dalam tiap babnya. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan materi harmoni dalam penulisan karya.
3. Michael Miller. *Arranging and Orchestration*. ALPHA USA 2002. Buku ini sangat detail menjelaskan berbagai macam teknik instrumentasi beserta penulisannya. Banyak contoh-contoh pengolahan bunyi pada instrumen dari not per notnya.
4. Dr. Rhoderick J. McNeill, *Sejarah Musik 1*. Gunung Mulia Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang sejarah Musik awal dari Yunani kuno hingga akhir masa Barok.
5. James Danandjaja. *Folklor Jepang dilihat dari kacamata Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti 1997. Buku ini adalah buku yang menjelaskan seluruh sumber ide dari karya yang di buat oleh penulis. Dalam buku ini banyak hal yang menjadi sumber utama pembahasan karya dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam komposisi Densetsu/Legenda dari Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bab I Berisi tentang uraian latar belakang penciptaan, dasar penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Berisi tentang penjelasan konsep penciptaan dalam komposisi 3 Legenda dari Jepang. Dan juga pengertian tentang instrument dan Symphonic band.
3. Bab III Tentang analisis komposisi “3 Legenda Dari Jepang”.
4. Bab IV Penutup berisi kesimpulan, saran dan lampiran

